BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan kompetensi kearsipan pegawai Perum Perhutani KPH Bandung Selatan melalui pelatihan Aplikasi Surat Menyurat Elektronik (ASME) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi kearsipan pegawai Perum Perhutani KPH Bandung Selatan sebelum mengikuti pelatihan Aplikasi Surat Menyurat Elektronik (ASME) masih berada pada kategori kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman teknis, minimnya pelatihan, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi secara efektif.
2. Setelah mengikuti pelatihan ASME, terdapat peningkatan pada kompetensi kearsipan pegawai. Dilihat dari hasil N-Gain yang dimana ada pada kategori cukup efektif sebagai hasil pengujian nilai posttest dan pretest yang dilakukan oleh pegawai. Selain itu, Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap pegawai terhadap pengelolaan arsip elektronik, sehingga mereka dapat menggunakan aplikasi secara lebih efisien dan produktif.
3. Efektivitas pelatihan ASME terlihat dari peningkatan produktivitas kerja pegawai dalam pengelolaan arsip. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam terhadap pentingnya digitalisasi arsip. Dengan demikian, pelatihan ASME menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi kearsipan pegawai, yang berkontribusi langsung pada optimalisasi pengelolaan arsip elektronik di Perum Perhutani KPH Bandung Selatan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, adapun saran yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi pegawai melalui program pelatihan untuk memastikan peningkatan kompetensi pegawai dalam mengelola kearsipan, diperlukan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pegawai terkait penggunaan Aplikasi Surat Menyurat Elektronik (ASME), mulai dari fungsi dasar hingga optimalisasi fitur. Pelatihan dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan pegawai mampu mengadaptasi teknologi terbaru dan mengatasi kendala teknis yang dihadapi. Sebagaimana dijelaskan oleh Gomes (2003), pelatihan yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan keterampilan pegawai, tetapi juga mendukung efektivitas kerja secara keseluruhan.
2. Metode pelatihan yang digunakan selama pelatihan di Perum Perhutani KPH Bandung Selatan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pegawai agar pelaksanaannya lebih baik dan memberikan hasil yang optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Mathis (2022), pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta, dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, metode pelatihan harus fleksibel, relevan dengan pekerjaan sehari-hari, dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi pegawai. Penyesuaian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pegawai, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga mendukung peningkatan kinerja dan produktivitas organisasi secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan motivasi dan partisipasi pegawai upaya peningkatan kompetensi pegawai juga perlu diimbangi dengan strategi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mereka. Memberikan penghargaan, insentif, atau pengakuan kepada pegawai yang mampu menggunakan ASME secara efektif dapat mendorong semangat kerja dan memotivasi pegawai lain untuk ikut berpartisipasi. Selain itu, penyelenggaraan forum diskusi atau kelompok belajar juga dapat meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengetahuan antarpegawai. Rivai

(2015) menekankan bahwa motivasi yang baik tidak hanya meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung keberhasilan organisasi.